

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terbukti adanya respon remaja Surabaya terhadap Safety Riding, dengan diperoleh harga koefisien 0,495. Kemudian hasil korelasi product moment tersebut dibandingkan dengan r tabel, dimana r tabel dengan $n = 300$ adalah 0,113. Jadi asilnya $0,495 > 0,113$. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya adanya respon dari remaja Surabaya terhadap Safety Riding. Adanya respon atau tidak juga dapat dilihat pada tabel correlation product moment, dimana nilai signifikan bernilai 0,000 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Karena hasil koefisien respon tersebut bernilai positif.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya maka peneliti menggunakan uji korelasi sederhana (uji t), dimana nilai t hitung $>$ t tabel, $1,974 > 1,134$ dan p value $0,000 < 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya dapat disimpulkan bahwa respon remaja Surabaya berhubungan positif terhadap program Safety Riding dan dapat prosentase var X_1 dan var X_2 adalah sebanyak 49,5 %.
3. Remaja Surabaya dalam pengetahuan safety riding seperti syarat-syarat kelengkapan safety riding remaja kota Surabaya sudah cukup tahu tentang apa saja yang menjadi syarat-syarat dalam berkendara seperti

menggunakan helm SNI, menggunakan jaket, masker dan sarung tangan sekaligus juga menaati peraturan lalu lintas yang ada.

Remaja juga banyak yang sudah mengetahui bahwa banyak sekali manfaat yang didapat pada safety riding tersebut. Kebanyakan dari pendapat para remaja Surabaya bahwa manfaat dari kita melakukan safety riding adalah agar meminimalisir terjadi kecelakaan dalam lalu lintas.

4. Kebanyakan dari remaja Surabaya mengetahui adanya program safety riding tersebut dari koran, televisi dan internet. Adanya program safety riding di salah satu koran di Surabaya juga membuat remaja semakin tahu tentang safety riding. Disini peran media juga penting dalam membantu pengetahuan dalam remaja. Terpaan media seperti ini membuktikan bahwa seseorang tersebut benar-benar terbuka terhadap pesan-pesan media tersebut.
5. Dengan adanya program safety riding ini remaja kota Surabaya berharap agar program ini dapat mengurangi angka kecelakaan lalu lintas yang ada di jalan raya. Dan diharapkan pula dapat menjadi acuan bagi kita semua yang melakukan perjalanan agar lebih memperhatikan lagi kelengkapan dalam berkendara sepeda motor maupun mobil.

B. Rekomendasi

1. Bagi Remaja

Remaja sebagai generasi penerus bangsa sudah seharusnya memberikan contoh yang baik terhadap generasi selanjutnya. Contohnya saja dalam hal berkendara, remaja walaupun sejak dini sudah harus

mengetahui pentingnya keselamatan dalam berkendara bermotor. Pentingnya mengetahui rambu-rambu lalu lintas juga suatu kunci keselamatan dalam berkendara dan mengetahui serta menerapkan program keselamatan berkendara yaitu safety riding juga merupakan suatu hal yang efektif untuk mengurangi tingkat kecelakaan yang terjadi di jalan raya.

2. Bagi Pemerintah kota Surabaya

Perlu adanya sosialisasi lebih terhadap program safety riding tersebut. Karena, masih banyak sekali masyarakat kota Surabaya atau khususnya remaja belum mengetahui betul tentang program keselamatan berkendara (safety riding). Sangat dibutuhkan adanya penyuluhan-penyuluhan ke sekolah-sekolah agar mereka yang belum boleh berkendara pun juga bisa mengetahui tata cara berkendara yang baik dan agar kedepannya bisa lebih matang dalam melakukan perjalanan menggunakan kendaraan bermotor.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan dapat mengembangkan penelitian ini lebih luas dan mendalam, menggunakan populasi penelitian yang luas, serta hasil yang dapat digeneralisasikan secara mendalam. Peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain terkait respon remaja atau safety riding, baik dilihat dari segi internal maupun eksternal seperti masyarakat sekitar lingkungan, serta teman sebaya.